

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dalam penulisan tugas akhir ini penulis bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai faktor yang mendorong peningkatan jumlah Kredit Pemilikan Rumah (KPR) pada Bank Nagari Cabang Lubuk Alung serta prosedur pembeian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang diterapkan pada Bank Nagari Cabang Lubuk Alung. Penulisan ini diharapkan bisa memberikan bekal untuk penulis dan pembaca lainnya agar paham tentang permasalahan kredit dan prosedur pemberian kredit. Merujuk kepada semua keterangan yang telah dibahas pada bab sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mendorong peningkatan jumlah Kredit Pemilikan Rumah (KPR) setelah COVID-19 pada Bank Nagari Cabang Lubuk Alung dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam memberikan kredit, Bank Nagari Cabang Lubuk Alung telah menerapkan analisis 5C.
2. Dalam pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) ketentuan dan criteria yang harus diterapkan oleh calon nasabah merupakan ketentuan yang konvensional digunakan oleh perusahaan perbankan pada umumnya, dengan tujuan untuk mempermudah nasabah dalam pengajuan kredit dan meminimalkan risiko kredit bagi bank serta memastikan bahwa nasabah mampu memenuhi kewajiban mereka.

3. Faktor-faktor yang mendorong peningkatan jumlah Kredit Pemilikan Rumah (KPR) setelah COVID-19 pada bank nagari cabang lubuk alung dipengaruhi oleh faktor, sebagai berikut:

a. Suku bunga rendah

Faktor ini menjadi salah satu faktor utama yang mendorong peningkatan KPR setelah COVID-19, karena penawaran suku bunga pada bank nagari bisa dikatakan lebih rendah dari pada bank lain. Contohnya, suku bunga bank nagari berkisaran 9,75% sedangkan suku bunga pada bank BTN 8,88% itu pun tergantung pada tenor yang dipilih

b. Adanya program subsidi dan stimulus

Ini menjadi salah satu faktor yang mendorong peningkatan KPR setelah COVID-19, karena program ini memberikan insentif yang memiliki keuntungan bagi nasabah yaitu KPR rumah subsidi.

c. Kestabilan ekonomi (Pendapatan)

Ini menjadi salah satu faktor yang mendorong peningkatan KPR setelah COVID-19, Karena pendapatan masyarakat setelah pandemi COVID-19 meningkat sehingga mendorong orang untuk membeli rumah sebagai investasi jangka panjang.

d. Keinginan memiliki rumah sendiri

Ini menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong peningkatan KPR setelah COVID-19, karena setelah mengalami masa sulit selama pandemi, ada beberapa debitur yang mungkin menyadari pentingnya memiliki rumah sendiri sebagai tempat perlindungan terutama pada masa pandemi.

- e. Investasi jangka panjang

Ini menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong peningkatan KPR setelah COVID-19, karena rumah atau properti dianggap sebagai bentuk investasi jangka panjang yang stabil dan menguntungkan.

- 4. Strategi yang mendorong peningkatan jumlah Kredit Pemilikan Rumah (KPR) setelah COVID-19 sebagai berikut:

- a. Melakukan program promosi dan diskon.
- b. Mempermudah proses pengajuan KPR.
- c. Menyediakan platform digital agar mempermudah nasabah melakukan simulasi.
- d. Pihak bank bekerja sama dengan Developer.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan penulis ingin memberikan saran kepada Bank Nagari Cabang Alung untuk mendorong peningkatan jumlah Kredit Pemilikan Rumah (KPR), yaitu:

1. Bank Nagari Cabang Lubuk Alung harus bisa mengembangkan lagi pengenalan mengenai produk Kredit Pemilikan Rumah (KPR) agar nasabah dapat mengetahui realitas produk KPR.
2. Bagi Bank Nagari Cabang Lubuk Alung diharapkan kedepannya untuk menjalankan prosedur pemberian KPR sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

3. Dalam hal pengajuan kredit pemilikan rumah (KPR) diterima atau ditolak tergantung pada *Loan to value* dan pendapatan nasabah. Penulis menyarankan debitur untuk mengajukan KPR harus mempersiapkan uang muka yang lebih tinggi untuk meningkatkan peluang kredit dapat diterima.
4. Bagi investor diharapkan untuk memberikan rumah yang sesuai dengan kebutuhan dan pendapatan masyarakat, sehingga bisa dijangkau semua kalangan.

